

PENGARUH AUDIT FEE, INDEPEDENSI AUDITOR, UKURAN KAP, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSAN EFEK INDONESIA

Ester Hutasoit¹, Arima Situmorang², Alber Nifataro Zai³, Riadi⁴, Siti Aisyah⁵
PUI Finance, Universitas Prima Indonesia¹²³⁴
Universitas Potensi Utama⁵

Email : 1esterhutasoit2004@gmail.com, 2arimasitumorang24@gmail.com
3albertzai368@gmail.com, 4riadi@unprimdn.ac.id,
5aisyah10041993@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya audit dan tingkat profitabilitas terhadap keterlambatan audit pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. *Audit delay* adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit independen yang menunjukkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Factor independen dalam penelitian ini adalah biaya audit dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui pendekatan asosiatif kausal. data yang diperoleh merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan laporan tahunan serta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 observasi yang berasal dari perusahaan perbankan selama periode penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga peningkatan *audit fee* akan memperpanjang waktu penyelesaian audit. Sebaliknya, profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin cepat proses penyelesaian audit. Secara simultan, *audit fee* dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi perusahaan, seperti kompleksitas audit dan kinerja keuangan, berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian audit. Oleh karena itu, entitas diharapkan dapat meningkatkan sistem pengendalian internal dan transparansi laporan keuangan untuk mempercepat proses audit.

Kata kunci: Biaya Audit, Profitabilitas, Audit Delay, Perbankan, Return on Assets (ROA)

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of audit fees and profitability on audit delay in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. Audit delay is defined as the period between the date of the financial statements and the date of the independent auditor's report, which indicates the timeliness of financial reporting. The independent variables in this study consist of audit fees and profitability, measured using Return on Assets (ROA), while

the dependent variable is audit delay. This research applies a quantitative method using a causal associative approach. The data utilized are secondary data obtained from annual reports and audited financial statements prepared by independent auditors. The data analysis method employed is multiple linear regression, processed using SPSS software. The sample comprises 12 observations from banking companies during the study period. The findings indicate that audit fees have a positive and significant impact on audit delay, meaning that higher audit fees are associated with longer audit completion time. Conversely, profitability (ROA) shows a negative and significant effect on audit delay, suggesting that higher profitability leads to shorter audit completion time. Simultaneously, audit fees and profitability have a significant influence on audit delay. This study suggests that corporate economic factors, such as audit complexity and financial performance, affect the timeliness of audit completion. Therefore, entities are expected to strengthen internal control systems and improve the transparency of financial reporting to accelerate the audit process.

Keywords: Audit Fees, Profitability, Audit Delay, Banking Sector, Return on Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah dasar penting bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga harus disajikan secara andal dan dapat dipercaya. Namun, terdapat ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemilik menimbulkan potensi bias dalam penyajian laporan keuangan. Oleh sebab itu, kualitas audit memiliki peran yang penting sebagai mekanisme pengendalian untuk memastikan kewajaran laporan keuangan. Kualitas audit tercermin dari kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan salah saji material, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit menjadi isu krusial dalam sektor perbankan yang memiliki tingkat risiko, kompleksitas usaha, dan regulasi yang tinggi. Peran auditor independen sangat penting untuk memastikan keandalan laporan keuangan, karena kegagalan audit pada sektor ini tidak hanya berpengaruh pada satu entitas, namun juga berpotensi menurunkan keyakinan publik serta mengganggu stabilitas sistem

keuangan. (A, Arens; R, Elder; M, 2017) menegaskan bahwa kualitas audit yang rendah dapat mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material dan praktik manajemen laba, sehingga meningkatkan risiko pengambilan keputusan yang keliru oleh para pemangku kepentingan.

Audit fee yang memadai memungkinkan auditor melaksanakan proses audit secara lebih menyeluruh serta cermat, dengan demikian berpotensi meningkatkan Mutu audit yang dihasilkan. Simunic (D.A, 1980) menyatakan bahwa *audit fee* berperan sebagai refleksi dari upaya dan risiko audit yang ditanggung auditor dalam suatu penugasan. Namun, di sisi lain, besarnya *audit fee* juga dapat menimbulkan risiko terhadap independensi auditor, terutama apabila auditor memiliki ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap klient tertentu. Ketergantungan tersebut berpotensi memengaruhi objektivitas auditor dalam memberikan opini audit, sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian (Sabeni; Nugrahani, 2013) menunjukkan bahwa hubungan faktor ekonomi yang terlalu Hubungan yang erat antara auditor dan klien dapat mendorong auditor untuk bersikap kurang independen guna mempertahankan

klien. Oleh sebab itu, keterkaitan antara *audit fee* dan kualitas audit masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada perusahaan perbankan yang memiliki tingkat risiko dan kompleksitas yang tinggi.

Independensi auditor merupakan prinsip fundamental dalam profesi audit yang menjamin objektivitas dan profesionalisme dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Gangguan terhadap independensi akibat tekanan atau hubungan dengan klien dapat menimbulkan bias dan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. (Mulyadi, 2014). Oleh karena itu, independensi auditor sering dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai kualitas audit. Auditor yang mampu menjaga independensinya cenderung lebih objektif dalam mengungkapkan temuan audit secara objektif dan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dengan demikian, independensi auditor tidak hanya berperan dalam menjaga kredibilitas profesi akuntan publik, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas audit serta kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap kualitas audit karena KAP besar umumnya memiliki sumber daya, pengalaman, sistem pengendalian mutu, dan reputasi yang lebih baik, sehingga mendorong auditor menjaga profesionalisme dan menghasilkan audit yang berkualitas. (DeAngelo, 1981) menyatakan bahwa KAP besar memiliki probabilitas yang lebih tinggi dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan salah saji material karena memiliki sumber daya serta insentif reputasi yang lebih besar.

Sebaliknya, KAP berukuran kecil sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari sisi jumlah auditor, pengalaman, Serta sistem pendukung audit. Kondisi ini berpotensi memengaruhi luas dan kedalaman prosedur audit yang dilakukan. Penelitian (Sari; Septiani, 2016) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap kualitas audit, di mana KAP dengan skala besar cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik

dibandingkan KAP yang berukuran kecil. Oleh karena itu, ukuran KAP menjadi faktor penting dalam menjelaskan variasi kualitas audit, khususnya pada sektor perbankan yang memerlukan tingkat profesionalisme dan kehati-hatian yang tinggi.

Di samping itu, entitas dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk memilih dan mempertahankan auditor yang berkualitas serta bereputasi baik. Pemilihan auditor berkualitas ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan perusahaan. (Kurniasih; Rohman, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas dapat memengaruhi kualitas audit karena perusahaan yang berkinerja baik memiliki insentif lebih besar untuk menyajikan laporan keuangan yang andal melalui dukungan audit yang berkualitas. Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menganalisis perbedaan kualitas audit pada entitas, khususnya di sektor perbankan.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga Pada tahun 2024, terdapat 47 perusahaan subsektor perbankan yang tercatat sebagai perusahaan publik. Dalam periode 2021–2024, perusahaan perbankan menunjukkan karakteristik audit yang beragam, baik dari sisi *audit fee*, skala Kantor Akuntan Publik (KAP), maupun tingkat profitabilitas. biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan perbankan tercatat berada pada kisaran Rp1 miliar hingga lebih dari Rp20 miliar per tahun, seiring dengan tingginya kompleksitas dan risiko usaha. Selain itu, sebagian besar perusahaan perbankan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*, sedangkan sisanya diaudit oleh KAP non-*Big Four*. Dari sisi kinerja keuangan, tingkat profitabilitas sektor perbankan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan adanya variasi besar, dengan nilai ROA berkisar antara di bawah 1% hingga di atas 3%. Variasi kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan karakteristik audit dan kinerja perusahaan perbankan,

sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *audit fee*, independensi auditor, ukuran KAP, dan profitabilitas terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi, serta kontribusi praktis bagi auditor, manajemen, dan regulator dalam upaya meningkatkan kualitas audit pada sektor perbankan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis hubungan dan pengaruh sebab - akibat antara variabel independen dan variabel dependen. (Sugiyono, 2019a). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka, sehingga dapat diukur dan dianalisis menggunakan metode statistik. (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui

sumber tidak langsung oleh peneliti melalui pihak Ketiga atau sumber yang sudah tersedia sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan perusahaan perbankan dari tahun 2021–2024. berjumlah 3 perusahaan yang terdiri dari perusahaan perbankan BCA, Mandiri, BSI.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *audit fee* dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian terdiri dari tiga perusahaan perbankan, yaitu Bank Central Asia (BCA), Bank Mandiri, dan Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan periode pengamatan tahun 2021–2024. Berdasarkan kriteria Penentu sampel yang telah ditetapkan, jumlah observasi Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 observasi yang bersumber dari laporan keuangan tahunan serta laporan auditor independen masing-masing perusahaan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) untuk menghasilkan analisis statistik.

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran terkait karakteristik data penelitian yang mencakup nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari setiap variabel, yaitu *audit fee*, profitabilitas (ROA), dan *audit delay*.

Tabel Hasil Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi
Audit Fee (Rp)	12	22	24	22,95	22,95	22	0,344
Profitabilitas (ROA)	12	0,02	3,60	2,3978	2,6500	0,02	1,10588
Audit Delay (Hari)	12	22	41	29,75	29,50	22	5,328

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel statistik deskriptif,

jumlah data yang digunakan Dalam penelitian ini digunakan sebanyak 12 sampel, dan

seluruh data dinyatakan lengkap tanpa adanya data yang hilang. Variabel *audit fee* memiliki nilai rata-rata sebesar 22,95, dengan *median* sebesar 22,95 serta standar deviasi sebesar 0,344, yang menunjukkan bahwa tingkat variasi data relatif rendah. Nilai minimum *Audit Fee* adalah 22 dan nilai maksimum sebesar 24. Selanjutnya, variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,3978, dengan *median* sebesar 2,6500 serta standar deviasi sebesar 1,10588, yang menunjukkan bahwa tingkat variasi data lebih tinggi dibandingkan variabel *Audit Fee*. Nilai minimum ROA tercatat sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 3,60. Sementara itu, variabel *Audit Delay* memiliki rata-rata sebesar 29,75, *median* sebesar 29,50, dan standar deviasi sebesar 5,328, yang mengindikasikan tingkat penyebaran data yang relatif besar. Nilai minimum *Audit Delay* adalah 22 dan nilai maksimum sebesar 41. Selain itu, pada beberapa variabel terdapat lebih dari satu modus, namun nilai modus yang ditampilkan merupakan nilai terkecil dari beberapa modus yang ada. Secara umum, Hasil statistik deskriptif ini menunjukkan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang digunakan dalam analisis lanjutan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Uji Normalitas

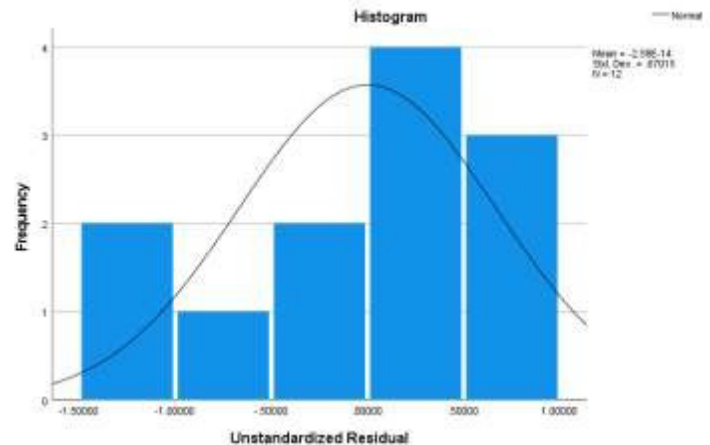
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan melalui analisis grafik serta analisis statistik.

a. Analisis Grafik

Berdasarkan grafik histogram dan *normal probability plot* (P-P Plot), terlihat bahwa kurva histogram

membentuk pola simetris dan titik-titik pada grafik P-P Plot menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

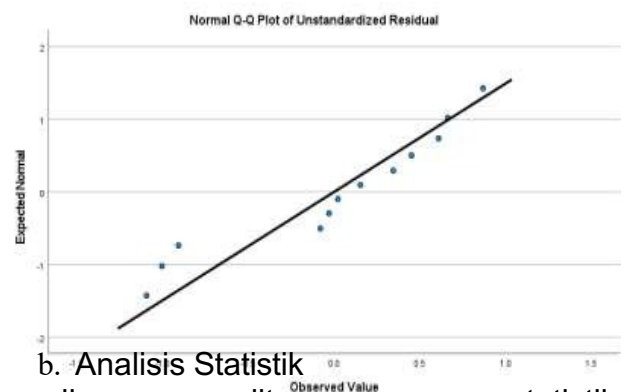
Gambar Histogram Residual



Sumber: Output SPSS (data diolah), 2026

Gambar 3.2 Normal P-P Plot Residual

Sumber: Output SPSS (data diolah), 2026



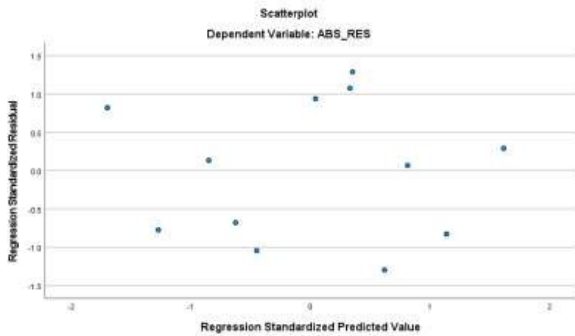
b. Analisis Statistik

Pengujian normalitas secara statistik dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05,

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model

yang tidak memiliki masalah multikolinearitas, yang ditunjukkan oleh nilai *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.



Variabel Independen	Tolerance	VIF
Audit Fee	0,427	2,341
Profitabilitas (ROA)	0,427	2,341

Sumber : Output SPSS (data diolah), 2026

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara residual pada periode pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW)

Model	R	R-square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,992	0,984	0,981	0,741	1,495

Sumber: Output SPSS diolah, 2026

Berdasarkan Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,495. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak

mengalami masalah autokorelasi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis grafik *scatterplot*. Hasil grafik menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah sumbu nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Gambar Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Sumber: Output SPSS diolah, 2026

Hasil Analisis Data Model Penelitian

Dalam penelitian ini, model yang digunakan bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit fee* dan profitabilitas (ROA) terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kode Variabel	Variabel	Jenis Variabel	Indikator / Pengukuran	Skala
Y	Audit Delay	Dependen	Jumlah hari antara tanggal penutupan buku (31 Desember) dengan tanggal opini auditor	Rasio
X1	Audit Fee	Independen	Nilai audit fee yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan	Rasio
X2	Profitabilitas (ROA)	Independen	$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Rata-rata Total Aset}) \times 100\%$	Rasio

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan model penelitian pada persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Audit Delay} = \alpha + \beta_1 \text{Audit}$$

$$\text{Fee} + \beta_2 \text{ROA} + \varepsilon$$

Keterangan:

- α = konstanta
- β_1, β_2 = koefisien regresi
- ε = error

Model penelitian ini dirancang untuk menguji sejauh mana *audit fee* dan profitabilitas mampu memengaruhi *audit delay*. *Audit fee* merepresentasikan besarnya imbalan jasa audit yang diterima auditor, sedangkan profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Audit delay* digunakan sebagai indikator ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui kemampuan variabel bebas, yaitu *audit fee* dan profitabilitas (ROA), dalam menjelaskan perubahan variabel terikat *audit delay*.

Tabel 3.5

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F Change	Durbin-Watson
1	0,992	0,984	0,981	0,741	279,928	1,495

Sumber : output SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 3.5 hasil analisis regresi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,992 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen, yaitu *Audit Fee* dan ROA, dengan variabel dependen *Audit Delay* berada pada kategori sangat kuat. Nilai *R Square* sebesar 0,984 menunjukkan bahwa 98,4% variasi *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh variabel *Audit Fee* dan ROA, sedangkan sisanya sebesar 1,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,981 menunjukkan bahwa setelah

disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen masih sangat tinggi. nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 0,741 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang relatif kecil, sehingga model regresi dinilai cukup baik dalam memprediksi

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi, karena nilai tersebut berada di sekitar angka 2.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu *audit fee* dan profitabilitas (ROA), secara simultan terhadap variabel terikat *audit delay*.

Tabel 3.6

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	307,310	2	153,655	279,928	0,000
Residual	4,940	9	0,549		
Total	312,250	11			

Sumber: Output SPSS diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3.6, Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Berdasarkan hasil analisis pada tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 279,928 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Fee* dan profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 3.7

Variabel	T hitung	Std. Error	Beta	t	Sig
Audit Fee	9,792	0,994	0,632	9,856	0,000
Profitabilitas (ROA))	-2,039	0,309	-0,432	-6,598	0,000
Konstanta	-190,114	23,371	-	-8,134	0,000

Sumber : pengolahan data SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji t diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\text{Audit Delay} = -190,114 + 9,792 (\text{Audit Fee}) - 2,039 (\text{ROA})$

Nilai konstanta sebesar -190,114 mengindikasikan bahwa ketika variabel *Audit Fee* dan ROA berada pada kondisi konstan atau bernilai nol, maka *Audit Delay* diperkirakan sebesar -190,114. Koefisien regresi untuk variabel *Audit Fee* sebesar 9,792 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa *Audit Fee* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *audit fee* yang dikeluarkan perusahaan cenderung diikuti dengan meningkatnya *audit delay*. Di sisi lain, koefisien regresi variabel ROA sebesar -2,039 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka *audit delay* cenderung menurun.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Audit Fee terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa *audit fee* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *audit fee* terhadap *audit delay* dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan *audit fee* yang dikeluarkan tersebut menunjukkan bahwa besarnya *audit fee* berkaitan dengan tingkat kompleksitas audit yang dihadapi auditor. Perusahaan yang membayar *audit fee* lebih tinggi umumnya memiliki ukuran yang lebih besar, transaksi yang lebih kompleks, serta aktivitas operasional yang lebih luas. Kondisi ini menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lebih panjang

dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan secara menyeluruh, sehingga berdampak pada meningkatnya waktu penyelesaian audit.

Selain itu, sektor perbankan merupakan sektor yang memiliki tingkat pengawasan dan regulasi yang sangat ketat, baik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun Bank Indonesia. Kompleksitas kegiatan operasional serta kepatuhan terhadap berbagai regulasi tersebut membuat proses audit memerlukan prosedur yang lebih mendalam. Oleh karena itu, perusahaan dengan *audit fee* yang lebih besar umumnya membutuhkan proses audit yang lebih kompleks dan waktu penyelesaian audit yang lebih lama untuk memastikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka *audit delay* cenderung semakin singkat.

Pengaruh negatif tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki kondisi keuangan yang lebih baik serta sistem pengelolaan keuangan yang lebih tertata. Kondisi ini mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan sehingga proses audit dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat. Selain itu, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung terdorong untuk segera menyampaikan laporan keuangan kepada publik sebagai sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Pada sektor perbankan, tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang baik serta efektivitas sistem

pengendalian internal. Kondisi ini memudahkan auditor dalam melakukan proses verifikasi dan pengujian terhadap laporan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah.

Implikasi Teoretis dan Praktis

1. Secara teoretis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi perusahaan, seperti *audit fee* dan profitabilitas, berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. *Audit fee* yang tinggi umumnya berkaitan dengan kompleksitas audit yang lebih besar, sehingga auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Di sisi lain, profitabilitas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih baik serta sistem pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, sehingga dapat mempercepat proses audit.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan perbankan bahwa faktor internal perusahaan seperti kompleksitas operasional dan kinerja keuangan dapat memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit. Perusahaan dengan kompleksitas operasional yang tinggi cenderung membutuhkan proses audit yang memerlukan waktu lebih lama, sehingga pihak manajemen perlu memastikan bahwa sistem pengendalian internal, kelengkapan dokumentasi, serta transparansi laporan keuangan telah dikelola dengan baik agar proses. Bagi auditor, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya menjaga profesionalisme serta menjalankan prosedur audit secara menyeluruh sesuai dengan standar audit yang berlaku. Auditor perlu memastikan bahwa seluruh proses pemeriksaan dilakukan secara cermat dan sistematis sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya dan memberikan informasi yang andal bagi para pemangku kepentingan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Audit fee* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi uji *t* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *audit fee* yang dikeluarkan perusahaan, maka *audit delay* cenderung meningkat. Kondisi tersebut terjadi karena *audit fee* yang besar umumnya berkaitan dengan tingkat kompleksitas audit yang lebih tinggi, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji *t* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa peningkatan profitabilitas akan diikuti dengan penurunan *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat dan sistem pengelolaan yang lebih baik, sehingga proses pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor dapat dilakukan dengan lebih mudah.
3. Secara simultan, *audit fee* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji *F* sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, *audit fee* dan profitabilitas secara bersama-sama dapat menjelaskan perubahan *audit delay* pada perusahaan perbankan.
4. Temuan penelitian ini

mengindikasikan bahwa faktor internal perusahaan termasuk kompleksitas operasional yang tercermin dari *audit fee* dan kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas, memengaruhi durasi penyelesaian audit laporan keuangan pada perusahaan perbankan

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, A. N., & Sugiarti. (2025). Pengaruh independensi auditor, besaran fee audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Jakarta. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 3(2).
- Aryani, Yanti. "Sistem informasi penjualan barang dengan metode regresi linear berganda dalam prediksi pendapatan perusahaan." *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi (JURSISTEKNI)* 2.2 (2020): 39-51.
- Azhari, Ayu, Astuti Darmiyanti, and Nancy Riana. "Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Numerasi Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini 4- 5 Tahun Di TK Palazzo Jaya Bekasi." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11.8. A (2025): 36-58.
- FIRMANSAH, Iqbal Rauf; SARI, Imelda. Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 2024, 13.1: 59- 66.
- Hernawan, Deby Indah Maharani, and Nera Marinda Machdar. "Analisis Kompetensi Audit, Opini Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap Kredibilitas Profesi Audit Di Indonesia." *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen* 2.4 (2025): 382-392.
- HERNAWAN, Deby Indah Maharani; MACHDAR, Nera Marinda. Analisis Kompetensi Audit, Opini Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap Kredibilitas Profesi Audit Di Indonesia. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2025, 2.4: 382-392.
- Ibrahim, Irwan Hidayat, Haliah Haliah, and Abdul Hamid Habbe. "Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 7.1 (2023): 102-122.
- IDRIS, M. (2025). PRINSIP KEHATI-HATIAN SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP TERJADINYA KREDIT MACET PADA PENYALURAN KREDIT PERBANKAN BAGI UMKM DI INDONESIA= The Prudential Priciple As A Preventive Measure Against Non-Performing Loan In Banking Lending For MSMEs in Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Jamal, Jamaluddin, and Anwar Enre. "Konstruksi agency theory untuk meminimalisir asymmetry information dalam teori keuangan syariah perspektif tabligh." *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 5.2 (2023): 163-171.
- Mahdi, S. A. (2025). Audit Berkualitas Di Sektor Publik: Peran Etika dan Integritas. Deepublish. Maulana, E., Sos, S., Arifin, S., MM, R., AP, S., MM, A. B., ... & SE, M. (2026). Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Teoretis dan Praktis dengan SPSS dan SmartPLS. PT. Revormasi Jangkar Philosophia
- Mauliana, Eriesta, and Herry Laksito. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019)." *Diponegoro Journal Of Accounting* 10.4 (2021).
- MAULIANA, Eriesta; LAKSITO, Herry. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of*

Accounting, 2021, 10.4.

Pratiwi, Dian Eka, and Abdul Rohman. "Pengaruh Independensi, Skeptisme profesional, Pengalaman Audit, Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Prosedur Audit terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)." *Diponegoro Journal of Accounting* 10.2 (2021).

Puspanugroho, Erika Nofarisa, and Masculine Muhammad Muqorobin. "Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor." *Journal of Applied Accounting* 1.2 (2022): 55-61.

Rizal, Rahmat Mulia. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kompensasi Eksekutif, Risiko Audit dan Fair Value Non-current Asset Terhadap Biaya Audit. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2024.

Saragih, CM (2024). Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor yang Bekerja di KAP di Wilayah Jakarta Timur) (Disertasi Doktor, Universitas Kristen Indonesia).

Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Metode survey: Explanatory survey dan cross sectional dalam penelitian kuantitatif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1696-1708.

Supriyadi, S. G. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Biznesa Ekonomika: Economic and Business Journal*, 1(02), 94-113.

SUPRIYADI, Stevanus Gatot, et al. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan

Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Biznesa Ekonomika: Economic and Business Journal*, 2025, 1.02: 94-113.

Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36. Suriani, Nidia, and M. Syahrani Jailani. "Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 24-36.

Syahriana, Syahriana, Nailah Airin Nur Fadillah, and Masyhuri Masyhuri. "Urgensi Penguatan Independensi Auditor dalam Menghasilkan Laporan Keuangan Entitas Bisnis Yang Kredibel dan Akuntabel." *Journal of Economics, Management, and Accounting* 1.3 (2026): 31-39.

Tunjungsari, D., & Amrullah, F. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penerimaan Klien pada Kantor Akuntan Publik Second Tier. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 10(2), 358-369.